

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang deskripsikan didapatkan kesimpulan yang berkaitan dengan dua pertanyaan penelitian yang digagas dalam tesis ini yaitu terkait proses akulturasi Cap Go Meh serta nilai-nilai budaya damai yang hadir dalam masyarakat Bogor yaitu :

1. Akulturasi yang terjadi di dalam perayaan Cap Go Meh terjadi karena tiga hal. Pertama keterbukaan dan peran tokoh budayawan dan keagamaan di kota Bogor. Kedua peran tokoh Tionghoa yang disegani dan berpengaruh dalam masyarakat Bogor dilengkapi dengan interaksi sosial masyarakat keturunan Tionghoa di daerah Suryakencana yang terjalin baik bersama dengan segenap masyarakat. Budaya lokal yang telah mendarah daging menjadikan warga Tionghoa di sekitaran Suryakencana lebih suka menyebut diri sebagai orang Bogor. Ketiga, peran FKUB kota Bogor dan BASOLIA kota Bogor yang sungguh menjalin kerja sama dan silaturahmi yang kuat.
2. Akulturasi tradisi Cap Go Meh hanya terjadi dalam perayaan festival bukan di dalam ritual. Ritual tetap dilaksanakan sesuai dengan tradisinya yang dikemas menurut kepercayaan agama Budha. Dalam festival atau kirab, akulturasi budaya nusantara dalam perspektif multikulturalisme terasa begitu kuat. Hal ini terwujud dalam partisipasi aktif seluruh elemen masyarakat baik dalam kepanitiaan CGM, kepesertaan festival maupun keterlibatan dalam prosesi perarakan rupang.
3. Festival CGM hadir sebagai wujud promosi dan pelestarian nilai-nilai budaya dan perdamaian dilengkapi dengan semangat nasionalisme. Sekat-sekat atas nama agama, etnis dan kesukuan melebur dalam semangat perayaan kebudayaan nusantara. Festival CGM Bogor adalah festival CGM cita rasa Indonesia yang

yang memiliki nilai spiritual (teosentris) bercorak antroposentris kultural sosial.

4. Nilai-nilai perdamaian yang hadir dan berkembang dalam masyarakat kota Bogor adalah nilai-nilai perdamaian dalam masa transisi dari perdamaian negatif ke perdamaian positif. Nilai-nilai yang muncul kuat dalam CGM yang terus dipromosikan dan dikembangkan oleh para tokoh agama dan budaya dalam hidup bersama adalah penghargaan dan pemahaman lintas budaya, dialog, saling menerima, penyelesaian konflik tanpa kekerasan, dan kesetiakawanan. Dialog dan kerjasama terus diupayakan bersama. Bogor bukan kota yang bebas dari konflik, bahkan potensi konfliknya kuat. Umumnya kota Bogor memiliki potensi perdamaian positif yang lebih besar daripada masyarakat kabupaten Bogor. Pada masyarakat di kawasan Suryakencana dan Empang, nilai-nilai perdamaian yang terjalin adalah sebuah peralihan dari damai negatif menuju damai positif. Hal ini perlu dikembangkan terus melalui sinergitas berbagai elemen masyarakat dan pemerintahan.
5. Pesta budaya nusantara dapat menjadi sarana efektif dalam menyemai nilai-nilai perdamaian, kerukunan dan kebangsaan. Pesta budaya sekaligus menjadi pencegah potensi konflik, pencairan sekat-sekat pembedaan dan yang terutama menjadi perayaan kemanusiaan yang sejati.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Teoritis

Secara teoritis diperlukan penelitian lebih lanjut perihal penelitian ini dari berbagai sudut pandang untuk melengkapi temuan-temuan dan sekaligus mencari inovasi baru dalam melestarikan nilai-nilai tradisi dan budaya. Tradisi Cap Go Meh di Kota Bogor berupaya melestarikan tradisi Tionghoa sekaligus juga mempromosikan identitas kekitaan sebagai bangsa Indonesia. Sinergitas seluruh elemen bangsa sangat diperlukan

dalam menjaga integritas bangsa dan menjamin kesetaraan dalam multikulturalisme.

5.2.2 Saran Praktis

Beberapa saran praktis yang bisa ditawarkan peneliti adalah :

1. Bagi panitia CGM khususnya bagi pembawa acara hendaknya memberikan salam pengantar yang lebih bercirikan multikultural. Tidak menggunakan ungkapan salam yang hanya mengarah pada kelompok agama atau etnis tertentu.
2. Optimalisasi peran FKUB dan BASOLIA dalam menjaga dan melestarikan dialog-dialog damai.
3. Peran dan keteladanan para tokoh budaya, agama dan masyarakat sungguh menjadi kunci utama dalam mempromosikan nilai-nilai damai dan solidaritas.
4. Peran media dalam membangun persepsi publik melalui promosi berita-berita damai sungguh sangat penting. Di sinilah literasi damai menjadi salah satu aspek penting dalam mendidik, melestarikan dan mengembangkan potensi-potensi serta nilai-nilai damai.
5. Perlunya kerja sama dan peran yang lebih dari pemerintah sebagai pemegang kebijakan. Hal ini bisa dilakukan dengan cara keterlibatan pemerintah secara aktif di dalam kepanitiaan CGM, pengalokasian dana mengingat pemerintah pun mendapat keuntungan material melalui Cap Go Meh ini. Pergantian kepemimpinan biasanya mengakibatkan pergantian program dan kebijakan. Maka diharapkan adanya sebuah keberlanjutan program dari setiap pemimpin menjadi modal yang penting juga dalam menjaga keberlanjutan Cap Go Meh.